

PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR HIBRID PADA GALERI SENI KONTEMPORER DI BEKASI

Lalu Rizki Ilham Setiadi, Rachmadi Nugroho, Amin Sumadyo
Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta
lalurizki@gmail.com

Abstrak

Seni tidak bisa dikatakan sebagai seni apabila tidak ada unsur apresiasi disana. Galeri merupakan tempat apresiasi seni. Hal itu menjadikan seni dengan galeri menjadi dua kata yang saling berhubungan. Bekasi tidak memiliki fasilitas untuk kegiatan kesenian. Namun, banyak pekerja seni di Bekasi. Mereka menggunakan fasilitas umum yang disediakan pemerintah hingga basecamp dari warga. Pemerintah kota Bekasi juga merencanakan pembangunan stasiun MRT di jalan KH. Noer Ali yang merupakan penghubung kota Bekasi dengan kota lain, dan juga menjadi potensi terhadap site. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan desain gabungan antara galeri dengan stasiun MRT. Pemilihan sub-kategori kontemporer terhadap bangunan galeri dikarenakan kesenian yang berada di Bekasi merupakan akulturasi dari kesenian Jawa Barat dan Betawi, yang mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu sehingga menghasilkan kesenian kontemporer. Metode yang dipakai adalah metode kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan standar perancangan bangunan yang diintegrasikan dengan prinsip Arsitektur Hibrid. Pertama, prinsip nilai-nilai estetika digunakan untuk menyelesaikan permasalahan desain bentuk dan tampilan bangunan, menghasilkan bentuk dasar, ornamen geometris, dan elemen interior pada dinding, lantai, dan atap. Kedua, prinsip peruangan untuk menyelesaikan persoalan terkait perbedaan fungsi dari stasiun MRT dan Galeri seni kontemporer itu sendiri. Ketiga, prinsip efektifitas ruang digunakan untuk menyelesaikan sirkulasi dan tata ruang.

Kata kunci : Galeri Seni Kontemporer, Stasiun MRT, Bekasi

1. PENDAHULUAN

Menurut Pusat Bahasa dan Pendidikan Nasional (2003), galeri merupakan selasar atau tempat; dapat pula diartikan sebagai tempat yang memamerkan karya seni seseorang atau sekelompok seniman. Seni Kontemporer adalah karya seni paling baru karena kurun waktunya yang paling dekat dengan *post-modernisme*. Dalam bidang Arsitektur, Seni Kontemporer mempunyai pengertian yang berbeda, hal ini diungkapkan oleh Kulterman seorang pemikir asal Jerman, “berdasarkan teori Udo pengertian kontemporer dekat dengan paham *post-modern* menjelang 1970. Paham baru ini menentang paham modern yang dingin dan berpihak pada *simbolisme insting*” (Dharsono, 2004:223).

Bekasi memiliki banyak komunitas yang memiliki kegiatan positif dan salah satunya adalah dalam bidang kesenian. Namun ini kurang terwadahi oleh pemerintah setempat, mereka berkegiatan dengan memanfaatkan Gedung olahraga, balai serbaguna, yang tidak layak untuk dijadikan sebuah wadah berkegiatan kesenian. Sementara potensi dari komunitas ini apabila kita wadahi minimal saja hanya ruang untuk berkumpul maka kita telah berupaya menggali potensi yang ada pada komunitas-komunitas tersebut yang nantinya akan berguna bagi kemajuan daerah Bekasi sendiri.

Seni tradisional yang ada di Bekasi dapat terdefinisi pada umumnya karena letak geografisnya yang terhimpit oleh Jakarta dan Bandung. Hal ini menyebabkan adanya akulturasi budaya antara Jakarta dan Bandung. Namun kesenian tradisional Bekasi yang melekat di warganya hingga saat ini adalah tari topeng

dan kesenian ujungan. Dari segi seni modern, Bekasi merupakan Kota Urban yang mengikuti arus gaya hidup Jakarta dan Bandung, hal ini juga mempengaruhi timbulnya kesenian-kesenian modern yang ada di Bekasi. Penyatuan kesenian tradisional dan modern ini akan menimbulkan seni baru yang kontemporer, hal ini akan membangkitkan seni di Bekasi, lebih unik dan dapat dinikmati di semua kalangan.

Seni dan komunitas merupakan sesuatu yang sulit dipisahkan. Karena luasnya cakupan seni dari mulai seni modern maupun yang tradisional, maka komunitas menjadi ada karena dari komunitas menimbulkan stimulan dalam berkreasi kaitannya dengan hal seni. “ Seni itu tidak dapat dilihat, tapi bisa dirasakan.” Seperti kata Didi Petet, dari sini kita bisa melihat bahwa seni dapat dikatakan seni sejati apabila telah diciptakan kemudian diapresiasi. Seniman akan besar namanya apabila karyanya dirasakan oleh *audience*-nya.

Letak Geografis Bekasi dapat dikatakan cukup unik karena dihimpit oleh Bandung dan Jakarta. Hal ini menyebabkan Bekasi hanya menjadi kota pinggiran dan hanya sebagai kota singgah, dan kurang terpendang. Dalam hal sustainability, Kota Bekasi sedang merencanakan pembangunan MRT. Hal ini bisa menjadi potensi tersendiri.

Hibrid sendiri merupakan sebuah teori penggabungan yang dikemukakan oleh Charles Jencks yang kemudian dikembangkan oleh Kurokawa melalui pemikiran lebih lanjut mengenai konsep hybrid yaitu Symbiosis. Sesuai dengan konsep arsitektural, maka konsep hybrid ini merupakan penggabungan antara 2 jenis bangunan dengan fungsi yang berbeda dan tidak memiliki tipologi bangunan tertentu.

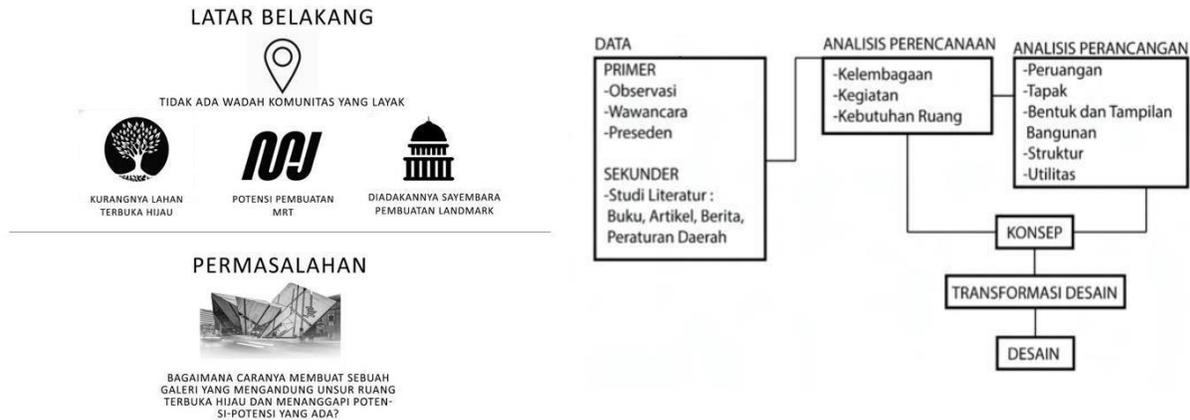
Berangkat dari lokasi pemilihan site yang terletak diatas sungai Kalimalang yang dimana akan direncanakan untuk pembangunan stasiun MRT maka konsep hibrid merupakan sebuah solusi untuk menggabungkan antara stasiun MRT dengan Galeri seni.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada proyek ini yaitu metode kualitatif dengan proses analisis berdasarkan observasi lapangan yang melalui empat tahapan. Tahap pertama dalam metode ini yaitu dengan cara merumuskan permasalahan dan pengumpulan data melalui survey lapangan mengenai Galeri Seni Kontemporer dan Arsitektur Hibrid.

Tahap kedua adalah melakukan studi literatur yang berkaitan dengan objek rancang bangunan galeri seni dan pendekatan Arsitektur Hibrid yang diperoleh melalui jurnal, buku, regulasi daerah terkait, internet, dan e-book. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan standar perancangan bangunan yang diintegrasikan dengan prinsip Arsitektur Hibrid.

Setelah itu tahapan ketiga dari hasil analisis tersebut dilakukan proses sintesa untuk menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan dasar dalam desain Galeri Seni Kontemporer di Bekasi. Konsep yang telah didapatkan ditransformasikan menjadi skematik desain sebagai pendekatan untuk menghasilkan suatu desain.



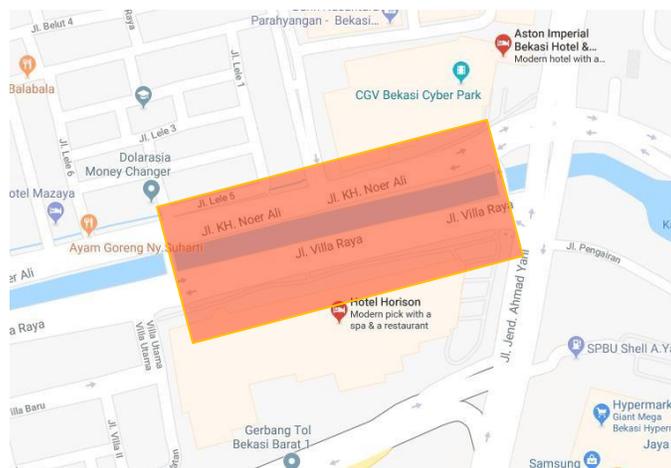
Gambar 1

Skema Penelitian pada Konsep Galeri Seni Kontemporer di Bekasi dengan pendekatan Arsitektur Hibrid

Fokus pembahasan pada penelitian ini dilakukan terhadap penerapan teori Arsitektur hibrid pada Galeri Seni Kontemporer di Bekasi. Prinsip Arsitektur Hibrid yang digunakan berpegang pada teori Arsitektur Hibrid oleh Charles Jencks, Heinrich Klotz, dan Kisho Kurokawa. Penerapan prinsip Arsitektur Hibrid dalam Galeri Seni Kontemporer di Bekasi ini menggunakan prinsip nilai pencampuran dua fungsi bangunan yang berbeda, efektifitas ruang, tata ruang dan tampilan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui teknik filtering dengan menyesuaikan pada kriteria-kriteria yang dibutuhkan, wilayah yang dipilih yaitu kawasan perniagaan kota Bekasi. Maka atas dasar filtering tersebut ditentukan tapak yang terpilih adalah lahan terbuka yang terletak pada jalan utama Jl. Ahmad Yani, yang merupakan bagian dari daerah simpul fasilitas umum terkemuka yang berhubungan dengan kegiatan seni dan pendukungnya.



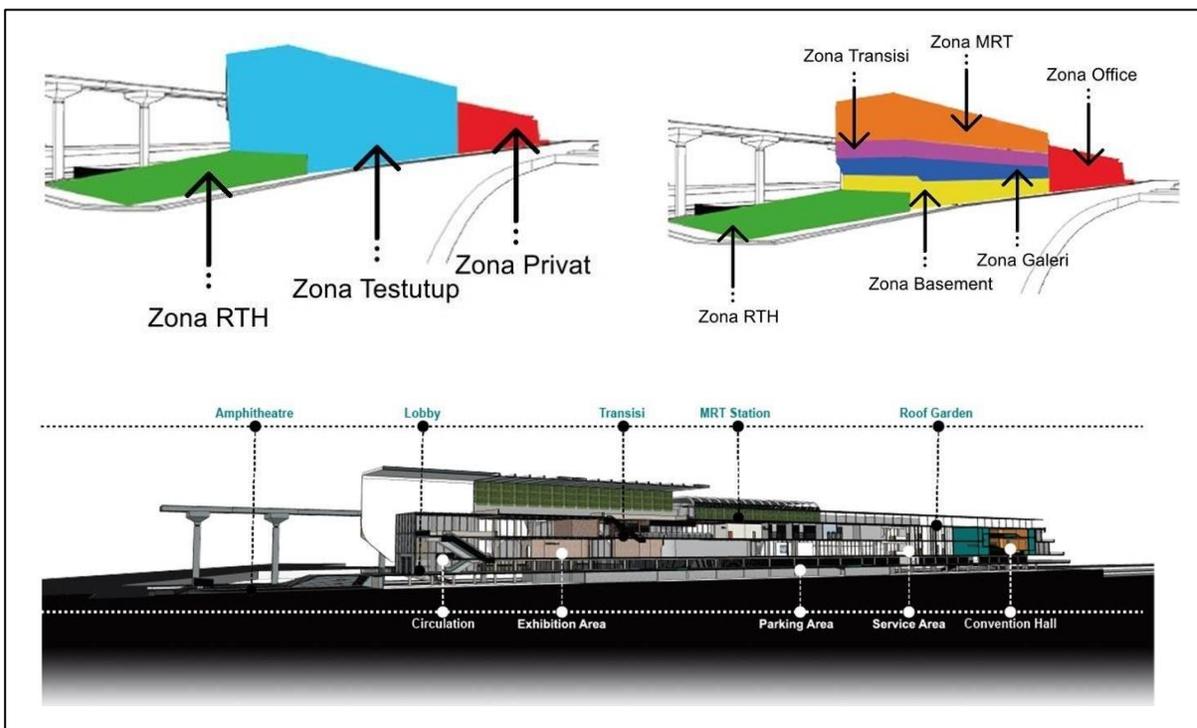
Gambar 2

Lokasi Galeri Seni Kontemporer di Bekasi

Konsep Arsitektur Hibrid digunakan sebagai solusi dari permasalahan tentang penggabungan fungsi MRT dengan Galeri Seni itu sendiri. Berdasarkan tinjauan studi literatur yang telah dilakukan penelitian pada objek rancangan ini menggunakan prinsip Arsitektur Hibrid menurut Charles Jencks yang akan menyelesaikan solusi permasalahan dari segi penataan ruang dan tampilan bangunan, sirkulasi dan tata ruang galeri. Adapun penerapannya pada Galeri Seni Kontemporer di Bekasi antara lain :

a. Tata Ruang dan Tampilan

Pada garis besar tata ruang dalam bangunan ini, stasiun MRT akan berada diatas dari Galeri Seni. Sedangkan dalam konsep Hibrid bangunan ini diharuskan membuat sebuah ruang transisi yang menghubungkan antara stasiun dan galeri. Sehingga diputuskan ruang transisi pada bangunan ini berupa café, lounge, dan tempat souvenir.



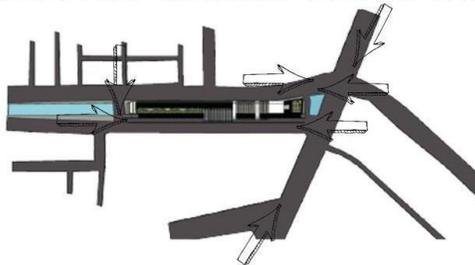
Gambar 3
Konsep Zonasi Galeri Seni Kontemporer di Bekasi

Layout ruang bersambung dari entrance utama di depan menuju hall penerima kemudian langsung ke ruang pameran untuk menciptakan kesan ruang yang terbuka. Ruang pameran dihubungkan dengan selasar menuju Hall tunggu bagi ruang serbaguna dan audiovisual. Hal ini bertujuan untuk membentuk sekuens ruang yang tidak terputus. Ruang pameran didominasi dengan material kaca pada dinding pembatasnya untuk memaksimalkan masuknya cahaya. Dengan list aluminium yang disusun berdasarkan komposisi yang sederhana membentuk permainan bayangan yang bertujuan memberikan permainan ruang sehingga terkesan terbuka.

Yang menjadi kunci penerapan Arsitektur hibrid pada bangunan ini adalah ruang transisinya yang terdapat di lantai ke-3. Bar di tengah dengan nuansa ruang yang semi klasik menyesuaikan langgam massa kolonial yang ditempati ruang kelompok kegiatan ini di dominasi oleh material massif seperti batu bata dan kolom-kolom besar tapi dengan konsep semi terbuka.

Entrance di bagi menjadi entrance kendaraan dan entrance Pedestrian. Semua entrance diletakkan pada Jl. KH Noer Ali. Main Entrance digunakan sebagai pintu masuk serta keluar kendaraan pengunjung dan pintu masuk servis. Second Entrance difungsikan sebagai pintu masuk kendaraan roda dua. Sirkulasi kendaraan menggunakan konsep memutar dengan pembagian area parkir pengunjung dan pengelola.

ANALISIS FLOW KENDARAAN DISEKITAR LOKASI



Umumnya sekitar lokasi merupakan jalan 2 arah, namun apabila main entrance diletakkan dibagian utara lokasi maka kemacetan tidak akan bisa terhindarkan maka main entrance sebaiknya di letakkan di sebelah selatan dari lokasi



Gambar 4
Hasil Analisis Main Entrance dan Second Entrance

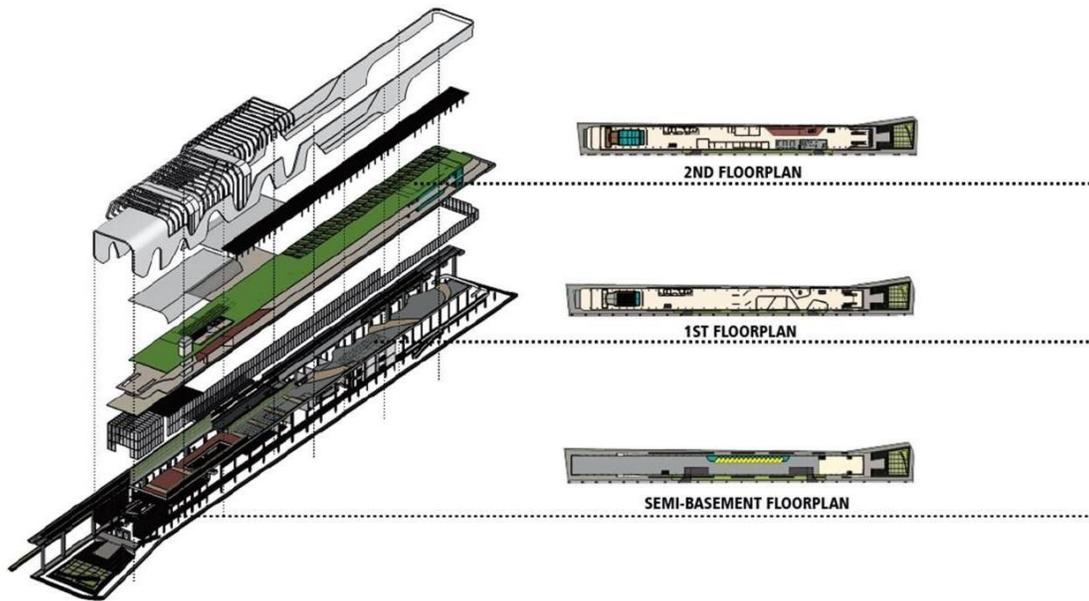
Prinsip nilai-nilai arsitektur hibrid digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penggabungan antara stasiun MRT dengan Galeri Seni Kontemporer yang dimana keduanya dipadukan tanpa menghilangkan karakteristik dari masing-masing fungsi bangunan tersebut. Misalnya Galeri Seni Kontemporer yang harus terlihat dinamis agar mencerminkan nilai seni post modern sesuai dengan fungsi bangunannya. Adapun stasiun MRT pada bangunan ini memiliki bentuk yang masih fungsional namun tetap dinamis karena dipadukan dengan Galeri Seni Kontemporer. Jadi pengguna bangunan ini akan langsung mengerti bahwa ada dua kegunaan dalam bangunan ini.



Gambar 5
Prinsip Tampilan Eksterior Galeri Seni dan Stasiun MRT

b. Prinsip Efektifitas Ruang dan Sirkulasi

Prinsip Efektifitas Ruang dan Sirkulasi dalam bangunan ini adalah hasil dari zonasi ruang yang merupakan penerapan dari Arsitektur Hibrid dimana pengunjung masuk dapat melalui lobby galeri ataupun dari stasiun MRT. Bagi pengunjung yang datang untuk ke stasiun maka mereka diharuskan melewati galeri terlebih dahulu dengan harapan terjadinya proses apresiasi seni. Begitupun sebaliknya, bagi pengunjung yang datang dari luar kota menuju dan turun di stasiun MRT Bekasi juga diharapkan menjadi sebuah cara untuk mendapatkan arus pengunjung yang banyak. Terlebih lagi di lantai dua terdapat ruang transisi yang berupa café dan lounge akan menambah pendapatan dari pengembang stasiun dan galeri.

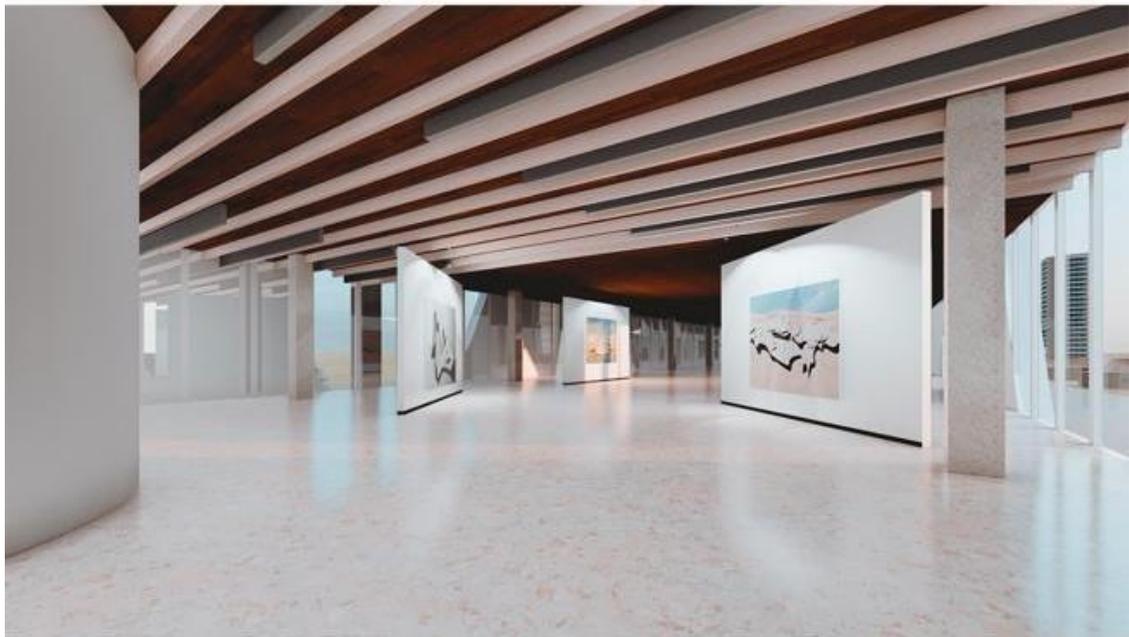


Gambar 6
Konsep Denah dari Galeri Seni Kontemporer di Bekasi

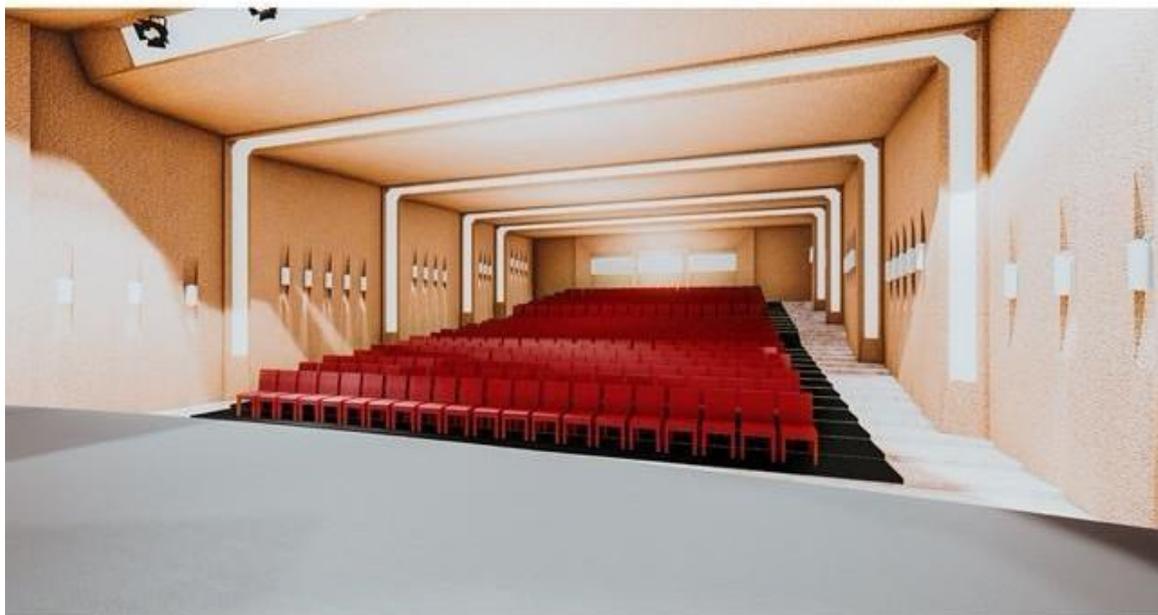
Dari segi akomodasi ruang pada galeri ini terdapat banyak ruang-ruang dengan berbagai macam fungsi untuk menunjang para seniman dan pengunjung dalam terjadinya apresiasi sebuah seni. Ruang-ruang itu diantara lain adanya amphitheater outdoor untuk seni pertunjukan, ruang pameran seni lukis, ruang pameran seni patung atau trimatra, dan ruang theater indoor atau ruang audio visual.



Gambar 7
Lobby Sekaligus Ruang Pamer Karya Seni Patung



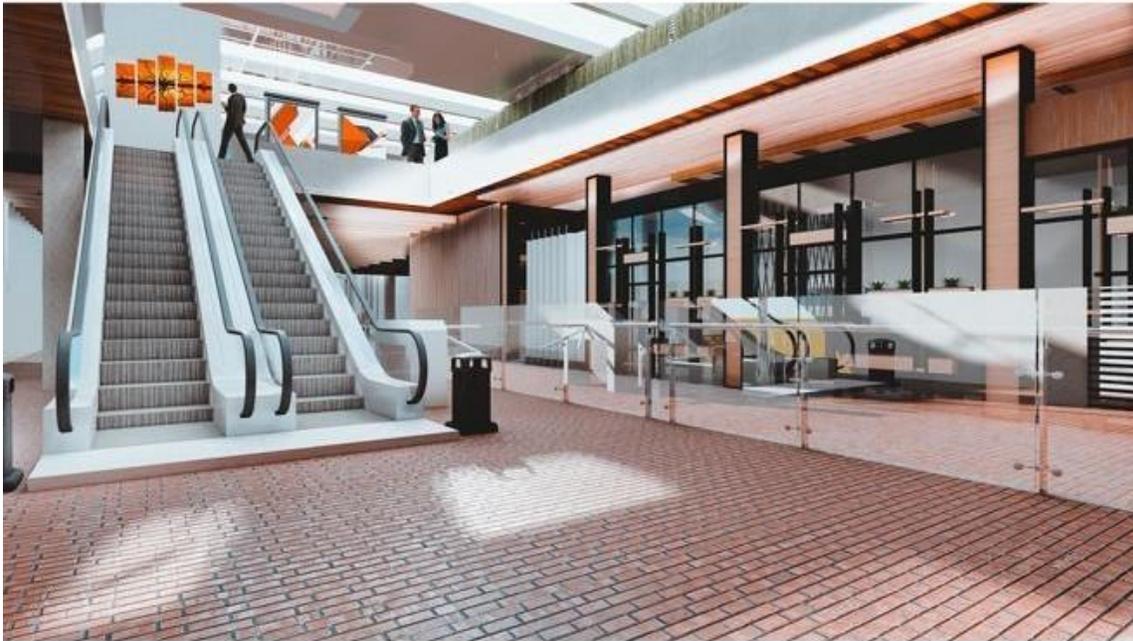
Gambar 8
Ruang Pamer Karya Seni Lukis



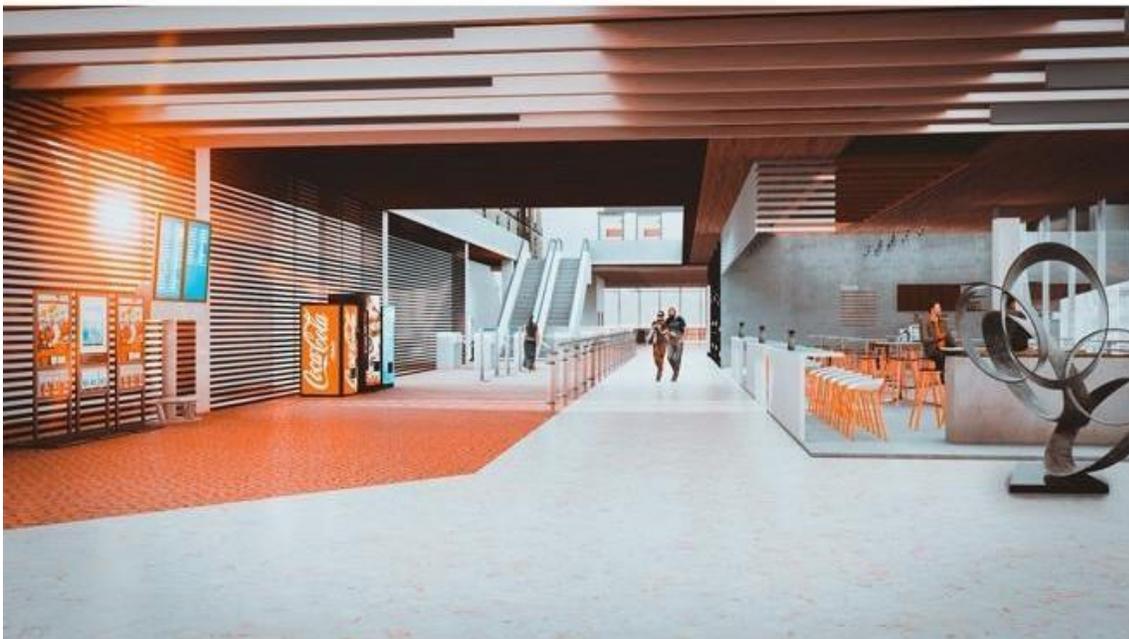
Gambar 9
Ruang Teater *Indoor*



Gambar 10
Ruang Teater *Outdoor*



Gambar 11
Ruang Transisi



Gambar 12
Café dan Lounge

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Galeri Seni Kontemporer di Bekasi merupakan sarana untuk komunitas dan seniman yang berada di Bekasi untuk menaungi segala macam kebutuhan apresiasi seni. Dari seni lukis, patung, hingga seni pertunjukan. Penerapan Arsitektur Hibrid pada galeri ini dikarenakan potensi dari hasil pemilihan site berupa stasiun MRT yang dimana harus dipadukan dengan bangunan galeri agar terciptanya arus pengunjung yang konstan. Penerapan Arsitektur Hibrid pada bangunan ini dapat dikelompokkan dari segi peruangan dan tampilan bangunan secara keseluruhan. Zonasi ruang pada bangunan ini umumnya terbagi atas zona stasiun MRT pada lantai atas sedangkan zona galeri di lantai bawah. Kemudian pada pertemuan antara kedua zona itu terdapat sebuah zona transisi untuk menjembatani zona galeri dan zona stasiun. Dari segi tampilan, bangunan ini menerapkan konsep Arsitektur Hibrid dimana penyatuan antara stasiun dengan galeri menjadi satu kesatuan namun dengan tidak meninggalkan unsur penanda dari masing- masing fungsi bangunan itu sendiri.

Penelitian ini menghasilkan dua poin kesimpulan. Poin pertama, pengolahan bentuk dan tampilan menggunakan bentuk balok atau persegi untuk efisiensi ruang, penggunaan ornamen serta penggunaan material pada dinding, lantai, dan atap dari material alam dan material modern, dan tetap menjaga ciri dari fungsi bangunan tersebut. Poin kedua, zonasi, hubungan antar ruang, sirkulasi dan program ruang secara linear dan vertikal menghasilkan program ruang yang dikelompokkan sesuai dengan prinsip Arsitektur Hibrid.

REFERENSI

Dharsono, Sony, Kartika.(2004). *Seni Rupa Modern. Bandung*: Rekayasa Sains. Holl, Steven.(2011).

This Is Hybrid. Spanyol: a+t Architecture Publisher

Surjaya, Abdullah.(2015). SINDO NEWS, Bekasi Kekurangan Ruang Terbuka Hijau. <http://nasional.sindonews.com/read/982016/149/bekasi-kekurangan-ruang-terbuka-hijau-1427437967>, diakses tanggal 26 April 2017 pukul 19.03

Sukarmadji, Rayendra.(2016). RKPd-2017-2018.pdf.

<http://bappeda.bekasikota.go.id/wp-content/uploads/2017/07/RKPd-2017-2018.pdf>, diakses pada 25 Oktober 2017 pukul 20.00